

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pelantaran dalam proses pembelajaran.¹

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” Perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara *wasail*. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photoghrafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²

Association for Education an Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yag dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA)

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), hal. 4

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3

mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektifitas program instructional. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya.³

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar yang mempunyai kata dasar ajar. Ajar menurut KBBI petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru/pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar.⁴

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Sedangkan NEA mengungkapkan

³ Asnawir dan Basyarudin Usma, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan : PT Intermedia, 2002), hal. 11

⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 136

bahwa media pembelajaran adalah “sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras”.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

2. Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan tergantung dari sudut mana melihatnya.⁶ Media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi menjadi dalam:
 - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman saja.
 - 2) Media visual, media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah film silde, foto, tranparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafias dan lain sebagainya.
 - 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 136

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 170

- b. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat di bagi kedalam:
- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:
- 1) Media diproyeksikan seperti film, slide, film stripe, transparasi, dan lain sebagainya. Jenis media demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksi film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparasi.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:⁷

- a. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu
Peristiwa-peristiwa penting atau obyek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video dan audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 167

Melalui media pembelajara, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.⁸

d. Alat-alat media audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan.⁹

e. Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru.¹⁰

f. Melalui alat bantu, pembelajaran konsep/tema pelajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk konkret.

g. Jalannya pelajaran tidak membosankan dan tidak mornoton.

h. Lebih dapat menarik perhatian dan minat siswa.

Dengan demikian penggunaan media pelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk menarik perhatian dan minat siswa, meningkatkan efektifitas dan menciptakan sistuasi belajar yang baik. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa kedudukan media dalam proses belajar mengajar sebagaia lata bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁸ *Ibid.*

⁹ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 18

¹⁰ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 43-44

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat di dengar dan alat-alat “*visible*” artinya dapat dilihat. Media audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif.¹¹ Komunikasi antara manusia (human communication) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana. Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakekatnya merupakan wahana utama bagi manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan sosial.¹²

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.

¹¹ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio-Visual Untuk Pnegajaran, Penenrgan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 11

¹² Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdarkaya, 1988), hal. 1

Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.¹³ Wina sanjaya menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.¹⁴ Hamzah B. Uno media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ke sumber peerta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya.

Audio visual berasal dari kata *Audible* dan *Visible*, *audible* yang artinya dapat di dengar, *visible* artinya dapat dilihat.¹⁶ Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.¹⁷ Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal.¹⁸ Visual adalah

¹³ Arief S. Sadiman, et Al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 204

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 113

¹⁶ Amir Hamzah, Sulaeman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hal. 11

¹⁷ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LKPN)*, (Jakarta, 2006), hal. 81

¹⁸ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hal. 49

hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat di dengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

- a. Menurut Ahmad Rohani visual atau AVA adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan dapat dilihat serta didengar.¹⁹
- b. Menurut Drs. Syaiful Bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.
- c. Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan alat peraga yang dapat ditangkap dengan indera mata dan indera pendengar yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar didalamnya. Media audio visual dapat memperjelas hal yang sulit untuk dipahami siswa dan penyajian lebih menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

¹⁹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 298

2. Sebab-sebab Penggunaan Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang didalamnya mengandung unsur gambar dan suara. Sebab-sebab penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Alat-alat audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian

Menurut seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan “perhatian yang semakin meluas dalam penggunaan alat-alat audio visual mendorong bagi diadakanya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio visual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan”.

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit daripada yang disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak, atau ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti.

- b) Alat-alat audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak

Dorongan adalah dasar bagi pemindahan suatu ide dari pikiran kepada orang lain. Alat-alat audio visual memberi dorongan dan

²⁰ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 17

motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik. Laboratorium sains adalah contoh dari sebuah bengkel penuh dengan alat-alat audio-visual. Pemakaian nyata dari teknik laboratorium mendorong dan merangsang penyelidikan yang akhirnya menghasilkan penemuan-penemuan baru yang tidak ada hentinya.

c) Alat-alat audio visual mengekalkan pengertian yang didapat

Salah satu penyebab yang utama tidak efisienya cara belajar dan berkomunikasi adalah bahwa manusia pelupa. Alat-alat audio visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih tinggal dalam ingatan.

d) Sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio visual

Sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio visual. Dimana-mana kita melihat alat-alat visual berupa tanda-tanda lalu lintas di jalan-jalan, poster-poster di tembok-tembok untuk iklan serta berbagai informasi untuk promosi dagang, jasa dan lain sebagainya. Malahan ada kalanya disediakan proyektor yang dapat menyorotkan slaid-slaid ke sebuah layar putih dalam ukuran besar secara otomatis dan berturut selang beberapa waktu tertentu, sinkron dengan suara. Hidup kita tiap hari dikelilingi dan dipengaruhi oleh berbagai alat audio visual. Situasi keseluruhan di dunia sekarang ini sudah

sedemikian rupa, sehingga siapa yang ingin mencapai orang banyak dengan pesanya harus menggunakan alat-alat audio-visual.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa alat-alat audio visual banyak diperlukan dalam bidang pengajaran formal dan informal, pendidikan kimiliteran, latihan industry, promosi dagang dan jasa serta penyebar luasan program pemeintah dan tentu juga untuk ceramah dan penataran, serta tidak kalah penting untuk dunia pendidikan.

3. Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai beberapa bentuk antara lain sebagai berikut:

a. Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena melipti penglihatan, pendengarana dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televise, video tape, dan film bergerak antara lain sebagai berikut.²²

1) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lenda proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik

²¹ *Ibid...*, hal. 18

²² Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1973), hal. 192

tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, mempengaruhi sikap.²³ Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat menarik minat anak
 - b) Benar dan autentik
 - c) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
 - d) Sesuai dengan tingkat kematangan audience
 - e) Perbendaharaan bahasa yang digunakan secara benar
 - f) Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur
 - g) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan memuaskan.²⁴
- 2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak. Semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informative, edukatif maupun intruksional. Sebagaimana besar tugas film dapat digantikan oleh video, maupun tidak berarti bahwa video akan

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hal. 48

²⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers), hal. 95

menggantikan kedudukan film. Masing masing memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri.

3) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Televisi saat ini dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkan. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, televisi memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- a) Dituntun oleh instruktur, seorang instruksi atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi lebih penting adalah mendidik melalui pengalaman-pengalaman visual.
- b) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- c) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya.

d) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.²⁵

Televise sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.²⁶

Televise merupakan media komunikasi massa yang berperan besar dalam interaksi budaya antar bangsa, karena dengan system penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya tidak ada masalah lagi. Tetapi bagaimanapun jga televise hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi.

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan berukuran 35mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2inci terbuat dari karton atau plastic. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya saru

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 50

²⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 102

program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.²⁷

2) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan salah satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-67 gambar dengan panjang kurang lebih 100-130, tergantung pada isi film itu.²⁸

4. Fungsi Media Audio Visual

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.²⁹

Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

a. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau obyek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu

²⁷ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal. 57

²⁸ *Ibid...*, hal. 61

²⁹ Rahardjo, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 270

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.³⁰

c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
- 3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
- 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
- 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- 9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.³¹

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 208

³¹ *Ibid...*, hal. 209

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai dampak positif terhadap pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk menagantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dan jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana intregasi kata da gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara indivisu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat beruabah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulag-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan

perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.³²

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Media audio visual film dan video memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya yaitu.³³

Kelebihan media audio visual:

- a. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- b. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.
- c. Dapat mendorong dan meningkatkan motivasi serta menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d. Mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun homogen.

Kelemahan media audio visual:

- a. Pengadaan media audio visual film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 21

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal 49

- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video yang dirancang dan diproduksi khususnya untuk kebutuhan sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media audio visual yaitu dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, menambah gairah dan motivasi belajar siswa, siswa dapat mendengar dan melihat langsung isi materi pelajaran sehingga mempermudah daya serap dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kelemahan media audio visual yaitu seorang pengguna harus memiliki keahlian khusus untuk mengoperasikannya.

C. Motivasi Belajar

1. Hakikat Motivasi

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata dalam Psikologi Pendidikan adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi menurut Gates dan kawan-kawan dalam *Educational Psychology* adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg dalam *Managing Behaviors in Organization* menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa

motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).³⁴

Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme mengarahkan tingkah laku/perubahan ke suatu tujuan atau perangsang.³⁵ Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutan, dan daya yang sejenis menggerakkan perilaku seseorang.

Motivasi menurut Winkel dalam Pengantar Psikologi Pendidikan, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan. Oemar Hamalik dalam Psikologi Belajar mengemukakan bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 60

menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai porsi belajar dalam motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁶

Menurut Mc. Donald motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.³⁷ MC. Donald membagi motivasi menjadi 3 fase yaitu:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu. Misalnya: ingin mendapatkan penghargaan, pengakuan dan sebagainya.
- b. Motivasi ditandai oleh dorongan perasaan atau emosi seseorang. Misalnya: bercita-cita.
- c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Siswa belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia,

³⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 127

³⁷ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Centre For Studying Andan Milieu Developments, 2017), hal. 60

termasuk perilaku belajar. dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³⁸

2. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Brophy yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai kegiatan akademis yang bermakna dan berguna juga mencaoba dari sebuah kegiatan siswa.³⁹ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diaktakan sebagai keseluruhan daya penggerakn dalam diri siswa yang menimbulkan kegiaitan belajar yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁴⁰

Motivasi menurut Ngalim diartikan sebagai “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempnegaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴¹ Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

³⁸ Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 80

³⁹ Ramli Bakar, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Produktif Siswa Kompetensi Menengah, Sumatera Barat*, Jurnal Internasioanl Ilmu Sosial Asia, ISSN : 2224-4441, 2014, dalam <http://aesseb/journals> diakses pada 09 November 2018

⁴⁰ Sardirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40

⁴¹ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60

mempengaruhi, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan beberapa unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam proses belajar.⁴² Dalam bagian proses pembelajaran terdapat guru dan peserta didik yang harus memiliki motivasi tinggi agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaa tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri atau rangsangan dari luar.

3. Fungsi, Ciri-ciri dan Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi belajar, yaitu.⁴³

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk

⁴² Hamzah, Haji, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 23

⁴³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.

belajar dalam rangka untuk mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengaruh yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Guru yang mempunyai motivasi mengajar di kelas, bergairah dalam mengajar, aktif dan kreatif dalam melakukan pembaharuan dalam pengajaran di kelas.⁴⁴

b. Motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Tekun dan menghadapi tugas belajar.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dalam proses belajar.
- 3) Minat menghadapi berbagai macam masalah.

⁴⁴ Abdul Hadits, *Psikologi Dalam Pendidikan...*, hal. 28

⁴⁵ Titin Syahrowiyah, *Pengaruh Metode Belajar Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2, dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id> diakses pada 09 November 2018

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
 - 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.
 - 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
 - 7) Senang mencari dan memecahkan masalah social.
- c. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:⁴⁶

1) Cita-cita dan aspirasi

Motivasi belajar pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, menyanyi, dll. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan juga kepribadian. Menurut Monks cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan akulturasi diri.

2) Kemauan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemauan atau kecakapan mencapainya. Kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.

3) Kondisi siswa

⁴⁶ Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cita, 2013), hal. 98-99

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. seorang siswa yang lapar, sakit atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Jadi kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sekolah yang indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

4. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik, karena motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik mempunyai motivasi yang baik maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik pula. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.

⁴⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 85

- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.

Contohnya jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c) Mengarahkan kegiatan belajar

Contohnya setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

- d) Memperbesar semangat belajar.

Contohnya jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu di latih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga berhasil.

Contohnya setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

5. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki individu dibagi menjadi dua jenis yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”.⁴⁸

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang. Yang termasuk motivasi intrinsik adalah minat yang tinggi, kesadaran, adanya dorongan belajar dan ingin menguasai nilai-nilai dalam pelajaran tersebut, belajar adalah keharusan.⁴⁹ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Yang termasuk motivasi ekstrinsik adalah memberi angka, memberi hadiah, kompetisi, *ego-Involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman.⁵⁰ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan

⁴⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut Hamzah B. Uno hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan dorongan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk adanya perubahan tingkah laku, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵¹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kegiatan guna belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Dapat dipengaruhi dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentik yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan mengakibatkan berubahnya input secara

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya.⁵²

Hasil belajar menurut Mudjiono merupakan tindakan evaluasi yang mengungkap aspek proses berpikir, dan juga mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai sikap dan ketrampilan yang melekat pada diri individu peserta didik.⁵³ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengetahuan belajarnya.⁵⁴ Hasil belajar adalah sikap perubahan yang mengakibatkan manusiaberubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh *Bloom, Simpson,* dan *Harrow* mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia mengalami proses belajar dan pengalaman belajar yakni kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dari kegiatan evaluasi.

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

⁵³ Valiant Lukad Perdana Sutrisno, Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, Nomor 1, Februari 2016, ISSN 111-120, dalam <http://journal.uny.ac.id> diakses pada 11 November 2018

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 22

⁵⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 45

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar tidak semua peserta didik dapat menangkap dengan baik informasi yang diberikan guru, hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar setiap peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal⁵⁶

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi:

a) Faktor fisiologis

1. Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan.

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam

⁵⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 26

keadaan cacat jasmani, dan sebagainya semua akan membantu dalam proses dan hasil belajar.⁵⁷

2. Keadaan fungsi jasmani dan fisiologis

Selama proses belajar mengajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan panca indera terutama penglihatan dan pendengaran, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Daya pendengaran dan penglihatan peserta didik yang rendah akan menyulitkan dalam menyerap item-item informasi yang bersifat gema citra.⁵⁸ Dalam proses belajar, panca indera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indera yang mempunyai peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indera dengan baik, baik secara preventif maupun kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata

⁵⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 90

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 133

dan telinga secara periodic, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan sebagainya.⁵⁹

b) Faktor psikologis

1. Kecerdasan/intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik atau mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.⁶⁰

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu tersebut mencapai kesuksesan belajar. oleh karena itu perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan lain sebagainya.⁶¹

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar, para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu

⁵⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 26

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal 133

⁶¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 27

yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

3. Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dan psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.⁶²

4. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

5. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶³ Bakat secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan

⁶² *Ibid...*, hal. 27

⁶³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan..., hal 91

dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.⁶⁴

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan social

1. Lingkungan social masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa kumuh, banyak pengangguran, dan abaj terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2. Lingkungan social keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, deografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang

⁶⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 28

harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

3. Lingkungan social sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar mengajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.⁶⁵

b) Lingkungan non-sosial

1. Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemha/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

2. Faktor instrumental

⁶⁵ *Ibid...*, hal. 28

Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.⁶⁶

3) Indikator-indikator Hasil Belajar

Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif⁶⁷

Bloom menggolongkan tujuan aspek kognitif menjadi 6 kelas/tingkat yaitu:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan,

⁶⁶ *Ibid...*, hal. 29

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 202-204

cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

- d) Analisis, adalah kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sistesis, merupakan kemampuan siswa menghubungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dan kemampuan telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Proses belajar dalam aspek kognitif dapat bisa dilihat langsung dari hasil tes. Pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan unsur-unsur tersebut kedalam pertanyaan yang dibuat dan diberikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dan diharapkan, maka pertanyaan yang telah dibuat dan diberikan kepada peserta didik harus memenuhi unsur tujuan dari aspek kognitif tersebut.

2) Aspek afektif

Tujuan aspek afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Menurut Krarwohl, Bloom, dan Masia taksonomi tujuan aspek kognitif meliputi lima kategori yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan aspek psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motoric, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Menurut Kibler, Barket, dan Miles taksonomi aspek psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi non verbal, dan kemampuan berbicara.⁶⁸ Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya. Untuk melihat keberhasilan aspek afektif dan psikomotrik, maka pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

E. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu “Akidah” dan “Akhlak”. Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan hadits. Menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan

⁶⁸ *Ibid...*, hal. 205-208

segala sesuatu. Menurut Al-Ghazali akidah adalah “Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁶⁹ Akidah dalam islam harus berpengaruh kedalam segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya dalam hati, jadi yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dalam hati.⁷⁰

Menurut Yuhana Ilyas, akhlaq (Bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan). Jadi akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁷¹

⁶⁹ Titin Syahrowiyah, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter P-ISSN: 2527-4287-E-ISSN:252*Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 10, Nomor 2, P-ISSN:2527-4287-E-ISSN:2527-6794, 2016 dalam <http://aessweb.com/journal> diakses pada 11 November 2018

⁷⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 199

⁷¹ Titin Syahrowiyah, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter P-ISSN: 2527-4287-E-ISSN:252*Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 10, Nomor 2, P-ISSN:2527-4287-E-ISSN:2527-6794, 2016 dalam <http://aessweb.com/journal> diakses pada 11 November 2018

Definisi akhlak menurut istilah:

- a. Menurut Abdul Hamid Hakim yang dikutip oleh Azwir Ma'ruf, akhlak yaitu sifat yang berurat akar pada diri seseorang yang terbit padanya amal perbuatan dengan mudah tanpa dipikir- pikir dan ditimbang- timbang secara spontan.⁷²
- b. Menurut Ibnu Miskawaih dalam "Tahzibul Akhlak Wathirul A'raq". Akhlak adalah keadaan jika seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan- perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁷³
- c. Menurut Imam Al- Ghazali dalam bukunya "Ihya Ulumuddin". Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁷⁴
- d. Menurut al- Ghazali akhlak harus mencakup dua syarat yaitu:
 - a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan.
 - b. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan- tekanan,

⁷² Azwir Ma'ruf, *Peranan Akhlak dalam Menunjang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Padang: IAIN Press, 2002), hal. 7

⁷³ Zahrudin AR, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

⁷⁴ *Ibid...*, hal. 4

paksaan- paksaan dari orang lain, pengaruh atau bujukan- bujukan yang indah dan sebagainya.⁷⁵

Untuk terciptanya akhlak dalam kehidupan sangat diperlukan pembelajaran. Karena akhlak adalah sifat hati (jiwa) yang bisa di didik dan dibina sesuai dengan pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepadanya, apabila seorang anak di didik dengan perbuatan mulia, maka akan melahirkan sifat yang mulia pula

Akhlak merupakan sikap yang terjadi dengan kemauan sendiri, dengan spontan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu seperti seseorang yang melihat anak kecil terjatuh, dengan spontan ia akan menolongnya. Apabila dalam kondisi tersebut timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia dan apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut budi pekerti yang tercela.

Jadi, akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh- sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak- anak atau orang yang baik akhlaknya. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan

⁷⁵ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al- Ghazali*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), h. 102

tingkah laku manusia.⁷⁶ Selain itu Akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu:⁷⁷

- a. Kognitif, yaitu pengetahuan manusia melalui potensinya intelektualitasnya.
- b. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam perbuatan yang konkret.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sifat jiwa yang mendorong muncul tingkah laku dengan mudah tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga di arahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

⁷⁶ *Ibid...*, 351

⁷⁷ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 15-16

2. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai:

- (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
- (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- (f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

(g) Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁸

Tentang fungsi pendidikan agama Islam telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

Cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar Pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Pertama, aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatny, dan hari Akhir.
- b. Kedua, aspek akhlak terpuji yang terdiri atas Khauf, raja', taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.
- c. Ketiga, aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah.⁷⁹

⁷⁸ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), hal. 1

⁷⁹ *Ibid...*, hal. 3

3. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Menurut Peraturan Menteri Agama RI (Permenag) nomor 02 Tahun 2008, bahwa akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidahakhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak alkarimah dan adab islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar.⁸⁰

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian : pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

⁸⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, , hal. 21

kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

4. Materi Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong Menolong)

a. Rukun⁸¹

Diantara yang termasuk ibadah yang paling utama ialah saling mencintai hanya karena Allah Swt. Dan menjalin persaudaraan di dalam agama Islam, dan itu termasuk buah dari akhlak yang baik dan kedua-duanya terpuji. Adapun yang dinamakan akhlak terpuji, Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

(QS. Al-Qalam [68]:4)

Rukun termasuk salah satu akhlak terpuji. Arti rukun adalah damai dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, Madrasah maupun masyarakat. Hidup rukun dimulai dari lingkungan yang kecil yaitu keluarga.

Apabila dalam lingkungan keluarga saling menghormati, seperti yang muda hormat terhadap yang lebih tua dan yang tua mengasihi yang lebih muda maka, akan tercipta kerukunan dalam keluarga. Begitu juga jika di Madrasah tercipta kerukunan diantara teman maka akan terjadi suasana yang nyaman untuk belajar. semen, batu, kapur, dan air. Jika semua bahan tersebut dicampur dan di tata maka, akan membentuk

⁸¹ Ani Safitri, Muhammad Idris, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), hal. 118

suatu bangunan yang kokoh. Sebaliknya, jika bahan-bahan tersebut terpisah, Apakah dapat membentuk sebuah bangunan? Tentu tidak! Begitu pula dalam suatu kehidupan diperlukan adanya kerukunan agar terbentuk kekuatan dan kerukunan.

b. Tolong-menolong

Apakah kalian pernah menolong orang lain?

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai orang yang sedang membutuhkan bantuan, bahkan kita sendiri mungkin sering membutuhkan bantuan orang lain. Apabila kita melihat teman atau tetangga yang hidupnya serba kekurangan kita harus menolong mereka.

Manusia adalah makhluk sosial artinya manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam bahasa Arab tolong-menolong disebut Ta'awun. Islam mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa tolong –menolong dalam kebaikan. Sebaliknya, Islam melarang untuk tolong-menolong dalam kejahatan dan berbuat dosa.

Sering pula kita menyaksikan di layar televisi kejadian bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya yang menimbulkan banyak korban. Mereka sangat membutuhkan bantuan baik pakaian maupun makanan. Atas musibah itu kita sebaiknya memberikan bantuan kepada mereka untuk meringankan beban mereka. Allah SWT mengajarkan agar kita mau hidup tolong-

menolong. Dalam al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 Allah Swt. Berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.(QS. Al-Maidah [5]:2).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011. Menurut Ima Rachmawati (2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: a) Perlu diperiapkan sarana pendukungnya,

seperti CD pembelajaran dan sebagainya, b) Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran, c) Kemampuan guru dalam mengekspresikan peralatan audio visual sebagai media pembelajaran. 2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan meningkat ketika menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 1 Ngunut Tulungagung tahun pelajaran 2010/2011.⁸²

- 2) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Subtema Perubahan Lingkungan Di Kelas V MIN Biliu Aceh Besar. Menurut Rafnifrajiati (2017) membuktikan bahwa Aktivitas guru terhadap penggunaan media audio visual pada materi aktivitasaktivitas manusia yang mempengaruhi lingkungan di kelas eksperimen diperoleh persentase sebanyak 91%, sedangkan pada aktivitas siswa diperoleh persentase sebesar 84,8%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah sangat baik sedangkan siswa belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pada lembar observasi. Respon siswa terhadap penggunaan media audio visual pada materi aktivitasaktivitas manusia yang mempengaruhi lingkungan di kelas eksperimen mendapatnya persentase tertinggi dari ketiga indikator angket sebesar 173,30%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa terkesan dengan media audio visual dan merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga media audio

⁸² Winda Ima Rachmawati, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan. 2011)

visual mendapat respon positif dari siswa. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam sub tema perubahan lingkungan di kelas V MIN Bilui Aceh besar. Hal ini terbukti pada taraf kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan $df = 39$ diperoleh $t_{tabel} 0.95(39) = 1.684$ dan $t_{hitung} = 1,83$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $1,83 \geq 1.684$. Dengan demikian, sesuai pengujian hipotesis bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.⁸³

- 3) Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015. Menurut Adnan Rifa'I (2015) hasil penelitian membuktikan bahwa Setelah diadakan penelitian dapat disimpulkan bahwasannya dari total 51 siswa dapat ditaksir 95 % siswa senang dan termotivasi dengan penerapan media tersebut. Pada pembelajaran pun siswa sangat aktif dan memperhatikan dengan cermat apa yang diputar melalui media audio visual oleh guru.⁸⁴

Dari uraian hasil penelitian terdahulu diatas, disini penelitian akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui perbedaan dari masing-masing peneliti yang pernah dilakukan

⁸³ Rafnifrajiati, 2017. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Subtema Perubahan Lingkungan Di Kelas V MIN Biliu Aceh Besar*, (Aceh: Skripsi Tidak diterbitkan, 2017).

⁸⁴ Adnan Rifa'i, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

dalam pemanfaatan penggunaan media audio visual. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Nama Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Winda Ima Rachmawati 2011. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011	1. Penggunaan media audiovisual 2. Meningkatkan motivasi	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel
Rafnifajriati 2017. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Subtema Perubahan Lingkungan Di Kelas V MIN Biliu Aceh Besar.	1. Penggunaan media audio visual	1. Lokasi penelitian 2. Tahun ajaran 3. Metode penelitian 4. Jumlah variable
Adnan Rifa'i. 2016. Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar	1. Penggunaan Media Audio Visual 2. Menumbuhkan Motivasi Belajar	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran

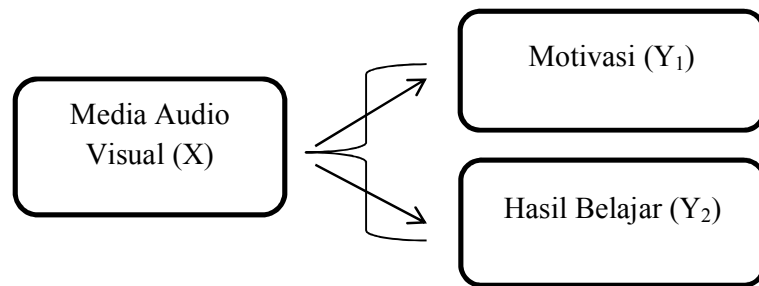
Bersambung . . .

Lanjutan. . .

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015		4. Metode penelitian 5. Jumlah variable
--	--	---

G. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018-2019. Obyek sekaligus variable bebas dalam penelitian ini adalah media audio visual. Sedangkan variable terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar, dimana variable bebas tersebut (media audio visual) merupakan faktor keberhasilan belajar siswa. Variable media audio visual memberi pengaruh terhadap motivasi belajar, begitu juga variable media audio visual juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. selanjutnya variable bebas tersebut secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

**Kerangka Berfikir Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi
dan Hasil Belajar**

Keterangan:

X : Media Audio Visual

Y₁ : Motivasi Belajar

Y₂ : Hasil Belajar